

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

PT. Pos Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan layanan komunikasi, logistik, transaksi keuangan dan layanan pos lainnya. Jika dilihat dalam sejarahnya, Pos Indonesia merupakan salah satu BUMN tertua di Indonesia. Sejarah mencatat bahwa Kantor Pos pertama didirikan oleh Gubernur Jenderal G.W Baron van Imhoff pada 26 Agustus 1746 di Batavia atau sekarang lebih dikenal dengan Kota Jakarta (Pos Indonesia 2022).

Saat masa pemerintahan VOC dipimpin oleh Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels (1808-1811) yang merupakan Gubernur Jenderal Hindia Belanda ke-36, membuat pembangunan Jalan Raya Pos atau yang disebut *Grote Postweg* dari Anyer di bagian barat Pulau Jawa hingga ke Panarukan di pantai timur Pulau Jawa. Semenjak selesai dibangunnya Jalan Raya Pos di Kota Bandung, dapat mengubah dari sebuah kampung menjadi sebuah kota besar. Pada saat itu Daendels memerintahkan Bupati Wiranatakusumah II (1749-1829) untuk memindahkan ibu kota Kabupaten Bandung dari Karapyak. Tetapi pada saat akan diselenggarakan Konferensi Asia Afrika pada tahun 1955, Presiden Soekarno mengganti nama Sebagian ruas jalan menjadi Jalan Asia Afrika (Suganda 2007).

Dari namanya, dapat dilihat bahwa Jalan Raya Pos (*Grote Postweg*) memang dibuat untuk mempercepat komunikasi dengan para pejabat di setiap daerah dengan membangun Kantor Pos. Di jalan ini terdapat satu Kantor Pos yang masih berdiri dan beroperasi hingga saat ini, yaitu Kantor Pos Asia Afrika yang dimiliki oleh PT. Pos Indonesia yang merupakan bangunan Cagar Budaya. Sebelum menjadi bangunan seperti sekarang ini, Kantor Pos Asia Afrika Bandung awalnya hanya tempat pemberhentian kereta kuda yang membawa surat, dibangunlah Kantor Pos kecil pada 1863 (Ahmad 2018). Pada akhirnya direnovasi secara besar-besaran sekitar tahun 1928 sampai dengan tahun 1931 yang dirancang oleh seorang arsitek asal Belanda yang bernama J. Van Gendt. Memiliki ciri bangunan bergayakan Art

Deco namun terlihat sederhana tanpa memiliki detail seperti bangunan Art Deco lainnya yang ada di Kota Bandung (Kunto 2000).

Berdasarkan RIPDA Kota Bandung pasal 24, di sepanjang Jalan Asia Afrika setidaknya ada sembilan bangunan yang termasuk Cagar Budaya di Kota Bandung, mulai dari museum, hotel, hingga perkantoran. Di antaranya adalah Gedung Merdeka (*Societeit Concordia*), Hotel Savoy Homann Bidakara, Hotel Grand Preanger, Kantor Pos Asia Afrika Bandung, Kantor PLN Jabar & Sumur Bandung, Bank OCBC NISP (*Warenhuis de Vries*), Bank Mandiri 1 (*Nederlanche Handel Maatchappij*), Bank Mandiri 2 (*Bank Escampto*) serta Penjara Soekarno Banceuy (Ramadhan dkk. 2015).



Gambar I.1 Suasana Depan *Post en Telegraaf Kantoer* Zaman Dahulu.  
Sumber: [https://scontent.fbdo6-1.fna.fbcdn.net/v/t1.6435-9/41438437\\_2068655136685478\\_7796841427362643968\\_n.jpg](https://scontent.fbdo6-1.fna.fbcdn.net/v/t1.6435-9/41438437_2068655136685478_7796841427362643968_n.jpg)  
(Diakses pada 19/02/2022)

Salah satu bangunan dengan warisan Cagar Budaya (*Cultural Heritage*) di daerah jalan Asia-Afrika yaitu Kantor Pos Asia-Afrika Bandung milik PT. Pos Indonesia, bangunannya merupakan bangunan Cagar Budaya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Cagar Budaya dapat diartikan sebagai daerah yang kelestarian hidup masyarakat dan peri kehidupannya dilindungi oleh undang-undang dari bahaya kepunahan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung no. 19 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya, Kota Bandung memiliki enam jenis kawasan cagar budaya yang termasuk kawasan pelestarian bangunan fisik. Di antara lain adalah Kawasan Pusat Kota Bersejarah,

Kawasan Pecinaan/Perdagangan, Kawasan Pertahanan dan Keamanan/Militer, Kawasan Etnik Sunda, Kawasan Perumahan Villa dan non-Villa, serta yang terakhir adalah Kawasan Industri (Marciella 2019).



Gambar I.2 Bangunan Kantor Pos Asia Afrika Bandung Masa Sekarang.

Tidak seperti perkantoran lainnya, Kantor Pos Asia Afrika Bandung dibuka untuk umum tidak hanya untuk operasionalnya yang membuat pengunjung atau wisatawan dapat menikmati megahnya bangunan peninggalan kolonial Belanda tersebut. Kawasan daerah Jalan Asia Afrika memiliki banyak bangunan cagar budaya namun kebanyakan digunakan sebagai perkantoran terutama perbankan, memiliki resiko yang tinggi dan memerlukan penjagaan yang ketat.



Gambar I.3 Bangunan Kantor Bank OCBC NISP.

Sumber: <https://foto.kontan.co.id/tseJkDXv1GF4YVMydA6WILKISEk=/smart/2017/01/13/1944917300p.jpg> (Diakses pada 15/04/2022)

Selain itu, untuk mengetahui informasi mengenai keberadaan dan sejarah dari bangunan Kantor Pos Asia Afrika Bandung, masyarakat dapat menemukannya di dunia maya, mulai dari blog pribadi, *website*, maupun portal berita. Namun untuk keasliannya masih dipertanyakan, karena tidak ada informasi resmi dari pihak Kantor Pos Asia Afrika Bandung sendiri. Tepat di depan bangunan di bagian timur dekat dengan pintu keluar parkir, terdapat papan informasi mengenai sejarah singkat dari Kantor Pos Asia Afrika Bandung yang diterbitkan oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman. Walau begitu, pihak Kantor Pos Asia Afrika Bandung tetap harus memberikan informasi resmi kepada masyarakat sebagai bentuk profesionalitas, terlebih sebagai lembaga besar BUMN.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi serta pengumpulan data, maka dapat disimpulkan ada beberapa masalah sebagai berikut:

- Banyaknya bangunan cagar budaya di Jalan Asia Afrika yang sudah menjadi bangunan perkantoran, hanya Kantor Pos Asia Afrika Bandung yang dapat dikunjungi oleh umum selain untuk operasional kantornya.
- Tersebar luasnya sumber informasi mengenai kebenaran sejarah bangunan Kantor Pos Asia Afrika Bandung di masyarakat karena tidak adanya informasi resmi dari pihak Kantor Pos Asia Afrika Bandung.

## **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam perancangan ini yang dapat diselesaikan dalam perancangan adalah bagaimana memberikan informasi resmi mengenai sejarah bangunan Kantor Pos Asia Afrika Bandung.

## **I.4. Batasan Masalah**

Ada pula batasan masalah dalam masalah ini agar ruang lingkup tidak terlalu luas, maka ada beberapa batasan, antara lain:

- Hal yang dibahas hanya mencakup sejarah Kantor Pos Asia Afrika Bandung, tidak termasuk aspek penjualan serta lingkup kerja karyawan.
- Tempat yang dibahas hanya Gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung yang merupakan bagian dari Bangunan Cagar Budaya.
- Waktu pelaksanaan rancangan dilaksanakan pada 01 April 2022 sampai 18 Agustus 2022.

## **I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **I.5.1. Tujuan Perancangan**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perancangan ini adalah memberikan informasi mengenai sejarah Kantor Pos Asia Afrika Bandung agar masyarakat menjadi lebih menghargai keberadaan bangunan Kantor Pos Asia Afrika Bandung.

### **I.5.2. Manfaat Perancangan**

#### **Bagi Masyarakat;**

- Masyarakat dapat lebih menghargai bangunan Kantor Pos Asia Afrika Bandung sebagai bangunan bersejarah.
- Pihak Kantor Pos Asia Afrika Bandung dapat memakai hasil rancangan.

#### **Bagi Keilmuan;**

- Memberikan sumbangsih proses perancangan dalam bentuk media informasi.
- Memberikan khasanah keilmuan terhadap bidang Desain Komunikasi Visual.

#### **Bagi Perancang;**

- Mendapatkan pengalaman dalam proses perancangan media informasi yang tepat bagi permasalahan di masyarakat.
- Mendapatkan pengetahuan pada bidang arsitekrural, cagar budaya, serta sejarah mengenai Kota Bandung, Pos Indonesia, dan Kantor Pos Asia Afrika Bandung.